

PEMANFAATAN ROTAN SEBAGAI SOUVENIR KHAS SABANG DALAM USAHA
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Syahrin Nur¹⁾, Murniana²⁾, Marlina²⁾

¹⁾ Jurusan Fisika FMIPA Unsyiah, ²⁾ Jurusan Kimia FMIPA Unsyiah, Darussalam Banda Aceh

Abstrak : Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan produk souvenir khas kota Sabang melalui program pelatihan KKN-PPM. Kegiatan dilaksanakan di lima desa dari dua kecamatan di kota Sabang, yakni kecamatan Sukajaya dan Sukakarya. Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga, murid sekolah dan remaja putri desa setempat, sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan cara memanfaatkan rotan sebagai sumber daya alamnya. Hasil dari kegiatan ini adalah produk souvenir menarik yang bercirikan kota Sabang sebagai kota bahari, seperti topi dan tikar pantai. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari hasil penjualan produk pelatihan yang dilakukan di desa Iboih sebagai pusat wisata kota Sabang. Tersedianya souvenir khas Sabang ini akan semakin memikat para wisatawan untuk datang ke Sabang sehingga memberi efek positif terhadap ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Sabang, rotan, souvenir, KKN-PPM dan bahari

PENDAHULUAN

Kota Sabang adalah salah satu kota di Aceh, Indonesia. Kota ini berupa kepulauan di sebelah utara pulau Sumatera, dengan luas daerah 122,14 km². Daerah ini melingkupi 5 pulau, yaitu pulau Rubiah, Seulako, Weh, Rondo dan Klah (BPS 2015). Kota Sabang merupakan kota yang dijuluki dengan nol kilometer Indonesia karena letaknya paling ujung, juga dikenal memiliki pemandangan dan taman laut yang sangat indah. Kota ini merupakan tujuan wisata utama di Provinsi Aceh. Misalnya pantai Gapang yang berjarak 19 kilometer dari kota Sabang. Di pantai ini pengunjung disuguhkan pemandangan yang menakjubkan. Objek wisata pantai Iboh yang berjarak sekitar 25 kilometer dari Kota Sabang, di tempat ini wisatawan juga bisa menyelam dan bersnorkeling. Tidak hanya itu, pengunjung juga bisa menyebrang ke Pulau Rubiah dengan menggunakan *speed boat* yang memakan waktu hanya 10 menit, Pulau ini menjadi tujuan wisata paling favorit bagi turis mancanegara.

Kota Sabang sangat banyak mengalami perubahan pada setiap tahunnya, akomodasi maupun jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah wisatawan baik Domestik maupun Asing sejak tahun 2009 hingga tahun 2014 terus meningkat. Jumlah wisatawan dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini.

Tabel.1 Jumlah wisatawan kota Sabang (BPS, 2015)

Bulan/ Month	Wisatawan/ Tourist	
	Asing/Foreign	Lokal/Local
[1]	[2]	[3]
Januari/January	1 606	39 787
Pebruari/February	470	30 236
Maret/March	112	33 751
April/April	98	32 652
Mei/May	63	34 447
Juni/June	134	38 482
Juli/July	168	49 658
Agustus/August	143	43 648
September/September	162	49 543
Oktober/October	263	50 998
Nopember/November	169	49 893
Desember/December	236	59 897
Jumlah/ Total	3 624	512 992
Tahun	2013	3 382
	2012	4 622
	2011	5 889
	2010	3 932
	2009	3 696

Pariwisata merupakan industri jasa, dimana terdapat lima bagian jasa yaitu salah satunya adalah *responsiveness*, yaitu mencakup kemampuan merespon secara cepat keluhan pelanggan. Dari pengalaman penulis, pengalaman teman-teman serta sumber bacaan yang ada ditemukan beberapa permasalahan dalam industri kepariwisataan kota Sabang. Masyarakat Sabang hingga saat ini masih berpuas diri dengan keindahan alam yang ada. Keindahan alam sedang mematikan kreatifitas pelaku usaha pariwisata, sehingga dari waktu ke

waktu objek-objek wisata Sabang tidak banyak berubah. Pelaku pariwisata Kota Sabang kurang menyadari betapa pentingnya diversifikasi produk-produk baru yang kompetitif sesuai selera pasar. Dengan hanya menjual alam dan isinya secara apa adanya lambat laun menyebabkan wisatawan meninggalkan Sabang untuk beralih ke tempat atau negara lain yang menawarkan pengalaman lebih menyenangkan dan baru. Kenikmatan di suatu tempat seperti efek domino, seseorang akan menceritakannya kepada orang lain, secara langsung atau melalui tulisan baik di media massa maupun media sosial. Saat ini sektor pariwisata Sabang masih belum didukung ketersediaan produk-produk lokal berupa makanan-minuman atau souvenir yang mencirikan Sabang sebagai daerah wisata bahari, yang penduduknya dominan bermata pencaharian petani dan nelayan. Hanya dua item produk yang menjadi oleh-oleh Sabang yaitu Bakpia dan Kaos Oblong. Keduanya pun mudah didapat di kota lain. Souvenir, anehnya justru ada berasal dari Yogyakarta, Padang, Sumatera Utara atau dari Bali. Di beberapa tempat memang tersedia souvenir berbahan baku binatang laut atau tempurung. Namun souvenir dengan modal dan corak tersebut juga ada di seluruh Indonesia, bahkan model, kerapian dan kualitasnya jauh lebih bagus dan harganya lebih murah.

Dikaitkan dengan pekerjaan utama penduduk Sabang sebagai petani dan nelayan, maka sektor pariwisata ini tampaknya belum terkoneksi dengan produk hasil pertanian dan perikanan, khususnya sebagai oleh-oleh khas Sabang. Jika di berbagai tempat wisata lain di Indonesia produk pertanian dan perikanan dijual di tempat-tempat wisata; mentah atau telah diolah, maka di Sabang hal ini belum dilakukan, hingga posisi Sabang sebagai salah satu daerah tempat wisata utama di Aceh belum berkontribusi dari aspek ekonomi kepada petani dan nelayan. Hal ini tidak terlepas dari kelemahan sumber daya manusia penduduk itu sendiri dalam mengkreasi dan mengolah hasil pertanian dan perikanan untuk sektor pariwisata, menyangkut bagaimana seseorang mengolah dan mengemas suatu produk.

Indonesia diklaim sebagai negara penghasil rotan terbesar di dunia, salah satu penghasil rotan terbanyak adalah kota Sabang. Ekspor rotan dari kota Sabang sempat berjaya tahun 1991-1999, namun hilang dikarenakan ada kendala bahan baku dan pembeli (Serambi Indonesia, 6

November 2012). Kita ingin sejarah kejayaan itu hidup kembali dan menginginkan adanya produk-produk ciri khas kota Sabang dari hasil pertanian masyarakat setempat, sehingga akan meningkatkan sumber ekonomi. Jika dulu rotan diekspor sebagai bahan baku, sekarang dapat menjualnya dalam bentuk barang yang sudah jadi, produk dijadikan sebagai souvenir ciri khas kota Sabang dalam bentuk tas, topi, keranjang, gantungan kunci, dan lainnya.

Maka dalam program KKN-PPM ini bekerja sama dengan Dinas pariwisata kota Sabang sebagai mitra untuk mengembangkan produk-produk pariwisata melalui program-program pelatihan keterampilan kepada masyarakat melalui mahasiswa. Hal ini dilaksanakan untuk menghasilkan produk souvenir pariwisata yang dibutuhkan konsumen yang tentunya berciri khas kota Sabang.

Sasaran pelatihan keterampilan ini yaitu masyarakat daerah setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang akan dibina dalam beberapa kelompok dari beberapa desa. Kegiatan ini diajarkan cara untuk mengolah rotan untuk dijadikan berbagai souvenir yang menarik.

Kegiatan ini bekerja sama dengan mitra yaitu Dinas Pariwisata kota Sabang. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan skill untuk mengolah bahan baku rotan menjadi souvenir yang beragam dan menarik. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah KKN. Mahasiswa diberikan tanggung jawab dan beban masing-masing. Sebelum sosialisasi kepada masyarakat, mahasiswa telah diberikan pembekalan, yaitu berupa materi dan praktik dalam mengolah rotan menjadi souvenir khas kota Sabang. Pembekalan telah dilakukan selama seminggu dengan berbagai materi dan skill yang selanjutnya disosialisasikan kepada masyarakat desa sasaran. Distribusi mahasiswa diatur Dosen Pembimbing lapangan (DPL) yang bekerja sama dengan pihak desa setempat. Mahasiswa didistribusikan ke 5 desa di Sabang yaitu, desa Cot Bak U, desa Cot Abeuk, desa Ie Meulee, desa Kuta Timu, dan desa Paya Senara. Mahasiswa bertanggung jawab untuk mengajarkan skill kepada masyarakat sasaran, sehingga masyarakat mampu mengolah rotan menjadi souvenir yang menarik, dan nantinya akan dipasarkan kepada wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya.

yang mempunyai potensi sebagai pasar produk-produk khas Sabang. Masyarakat Sabang harus diinspirasi dan digerakkan untuk memanfaatkan sumber daya alam, seperti rotan, untuk diolah menjadi produk yang mempunyai nilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelatihan kerajinan rotan untuk masyarakat dilaksanakan di setiap kampung oleh mahasiswa KKN-PPM. Masyarakat diajarkan tentang

sumberdaya alam rotan yang tersedia di Sabang dan bagaimana mengolahnya sebagai kerajinan tangan yang memiliki nilai tambah dan juga nilai jual. Masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan dan sangat gembira ketika dapat membuat sendiri kerajinan rotan, seperti topi, vas bunga dan lain-lain. Pada gambar 2. diperlihatkan pelatihan kerajinan rotan untuk masyarakat di tiap gampong yang dilatih oleh seluruh mahasiswa KKN-PPM 2017.



Gambar 2. Pelatihan kerajinan rotan untuk masyarakat di setiap gampong yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat

Promosi dan Pemasaran

Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, hasil kerajinan rotan yang telah dibuat oleh masyarakat tersebut dipamerkan dan dipasarkan. Mengambil momen peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 2017, bertempat di tempat wisata Iboih, mahasiswa KKN-PPM menggelar pameran dan penjualan hasil kerajinan rotan. Semua hasil

kerajinan tangan, seperti topi, tempat buah, penutup lampu, gelas hias dan lain-lain dibentangkan di stand pameran, dan juga semua hasil souvenir yang dipamerkan habis terjual saat pameran tersebut. Pada Gambar 3. memperlihatkan barang-barang kerajinan rotan dan gelas hias yang dipamerkan dan beberapa pengunjung melakukan pembelian. Dari sini dapat dilihat bahwa produk rotan menarik minat.



Gambar 3. Pameran dan penjualan hasil kerajinan rotan di tempat wisata Iboih, Sabang

KESIMPULAN

Program kkn ppm di kota sabang telah menghasilkan :

1. Skill pengolahan rotan pada masyarakat desa binaan
2. Souvenir berbasis rotan yang menarik yang berasal dari kota Sabang
3. Peningkatan perekonomian masyarakat setempat dengan cara memanfaatkan rotan sebagai sumber daya alamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Nazeli. 2008. *Kinerja Industri Kerajinan Ukir Di Kota Palembang*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6, (No.2) : 70-84
Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). 2010. *Positioning Paper KPPU Terhadap Kebijakan Ekspor Rotan*. Jakarta.

Miller and Meiners. 2000. *Teori Ekonomi Intermediate*. Ed.3. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sabang dalam Angka 2015, Badan Pusat Statistik Kota sabang

Serambi Indonesia, 6 November 2012, didownload tanggal 10 Mei 2015

Sudaryanto, T dan N. Syafa'at. 2002. *Analisis Kebijakan pengembangan Agribisnis*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.